

UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN KOI DIDESA KEMLOKO KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

EFFORT TO IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY THROUGH KOI FISH CULTIVATION IN KEMLOKO VILLAGE NGLEGOK DISTRICK BLITAR

Moh.Ulimta Rusda¹, Citra Mulya Sari²

¹²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
email: rusdaulimta79@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global, dan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak orang di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat di Desa Kemloko, Kecamatan Nglegok, Blitar melakukan budidaya ikan koi untuk meningkatkan perekonomian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan perekonomian di desa Kemloko dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha budidaya ikan koi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu memilah hal-hal penting atau pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting di lapangan, kemudian menyajikan data agar lebih memahami kasus yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini (1) Kegiatan budidaya ikan Koi yang dilakukan oleh kelompok Budidaya Ikan Koi Kelud Koi dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa Kemloko menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. (2) Luas lahan, bibit dan pakan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat produksi ikan koi di desa Kemloko. (3) Modal dan persaingan pasar merupakan kendala yang sering dihadapi masyarakat desa Kemloko dalam melakukan kegiatan budidaya ikan koi.

Kata kunci: Peningkatan Ekonomi, Ekonomi Kerakyatan, Produktivitas, Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is a social problem that is global in nature, and is a problem that is often faced by many people in Indonesia. To overcome this problem, the people in Kemloko Village, Nglegok District, Blitar are doing koi fish farming to improve their economy. This study aims to analyze the increase in the economy in Kemloko village and the factors that influence the income of koi fish farming entrepreneurs. This study uses a qualitative descriptive approach using primary data, the methods used are observation and interviews. The analysis technique used goes through three stages, namely sorting out important or main things and focusing on important things in the field, then presenting the data in order to better understand the case being researched. The conclusions from this study (1) Koi fish farming activities carried out by the Kelud Koi Koi Fish Cultivation group can improve the economic level of the Kemloko village community for the better. In addition, this activity can increase the productivity of the community. (2) Land area, seeds and feed are factors that influence the level of koi fish production in Kemloko village. (3) Capital and market competition are obstacles that are often faced by the Kemloko village community when carrying out koi fish farming activities.

Keywords: Economic improvement, Community economy, Productivity, Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Kondisi ini disebabkan rendahnya pendapatan untuk menutupi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan. Sehingga berdampak negatif terhadap pemenuhan taraf hidup orang lain, seperti kesehatan dan pendidikan.

Miskin adalah suatu kondisi secara umum menggambarkan suatu rumah tangga, masyarakat atau individu yang serba kekurangan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Akibatnya, mereka yang terkena dampak mengalami berbagai pembatasan dalam peran sosial, ekonomi, politik dan budaya mereka. Keterbatasan tersebut mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan individu atau rumah tangga internal untuk

beradaptasi dengan lingkungan atau menanggapi perubahan. Pada saat yang sama juga dapat terjadi sebaliknya, yaitu lingkungan menyebabkan kemiskinan manusia.

Salah satu cara untuk menangani kemiskinan adalah kewirausahaan, Kewirausahaan ialah kemampuan seseorang menjalankan usaha, mengorbankan waktu, modal dan kerja keras serta menjadikannya sukses. Wirausahawan dapat bertahan dalam menghadapi masalah keuangan yang sering terjadi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan produktivitas.

Peran kewirausahaan dapat ditunjukkan bahwa dengan menciptakan lapangan kerja, kewirausahaan merupakan sumber penggerak ekonomi masyarakat muslim dan dalam keadaan ini berpengaruh positif terhadap tumbuhnya daya beli masyarakat dan pendapatan pemerintah. Semakin tinggi pendapatan pemerintah semakin baik negara dapat membiayai pembangunan berkelanjutan. Pengusaha dapat membangun lapangan kerja karena proses dari produksi yang dipimpin oleh pengusaha, untuk menghasilkan barang dan jasa tentunya membutuhkan tenaga kerja, sehingga pengusaha dapat menjadikan

pengangguran lebih produktif dan membangun lapangan kerja. Wirausaha bisa menjaga kelancaran usahanya dan dapat membangun kebiasaan melalui inovasi dan pengembangan produk, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini memungkinkan bisnis yang menguntungkan untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Kedua, jika pengusaha dapat meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) mereka lebih cepat dari pertumbuhan pendapatan per kapita, pemerintah akan meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini juga akan meningkatkan kekayaan dan taraf hidup masyarakat.

Salah satunya adalah berwirausaha budidaya ikan, harga ikan bisa bervariasi karena ikan di alam ini tidak sebanding dengan permintaan dan masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil alam. Sehingga memelihara ikan dianggap sebagai strategi yang dapat dieksploitasi untuk mengatasi masalah permintaan ikan ini, sebagian besar masyarakat yang ingin mencoba membudidayakan ikan karena hasilnya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, berikut hasil produksi budidaya perikanan :

Tabel 1.1 Produksi Budidaya Perikanan

Produksi Budidaya Ikan / Ton					
Provinsi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Nasional	9.675.553.00	13.300.906.00	14.359.129.00	15.634.093.00	16.675.031.00

Grafik 1.1 Budidaya Perikanan Ikan Hias



Sumber: Ditjen Perikanan Budidaya

Hasil perikanan budidaya meningkat secara signifikan antara tahun 2012 dan 2017, menunjukkan bahwa budidaya ikan sebagai usaha alternatif merupakan peluang usaha yang menjanjikan.

Desa Kemloko memiliki prospek bisnis ikan yang sangat baik karena suhu air yang stabil untuk budidaya ikan. Masyarakat desa Kemloko menjadikan ikan koi sebagai produk komersial utama karena ikan koi memiliki harga ekonomis yang cukup tinggi tergantung dari warna, spesies dan ukurannya. Warga desa Kemloko, perekonomiannya berkembang pesat dimana sebelumnya bermata pencaharian petani yang sebagian besar kini menjadi petani koikala. Peneliti memilih Desa Kemloko sebagai sasaran penelitian karena pertumbuhan ekonomi desa yang begitu pesat membuat perekonomian Desa Kemloko tumbuh setiap tahunnya.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentral ikan koi di Indonesia. Budidaya ikan koi di Blitar sudah dimulai sejak tahun 1983 dan bertambah maju serta menjadi lahan usaha baru yang sangat menjanjikan bagi pembudidaya ikan dan para investor. Lebih dari 700 pembudidaya di Kabupaten Blitar membudidayakan ikan koi dengan luas areal 20,75 hektar dan tersebar di beberapa kecamatan salah satunya di kecamatan nglegok (Lukita 2012 *dalam* Baeha, 2019). Blitar sudah dikenal oleh pedagang maupun penggemar sebagai sentra budidaya ikan koi dan telah memiliki pasar yang cukup luas, bahkan untuk wilayah Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, Semarang dan Bali. Meningkatnya jumlah pembudidaya di Kabupaten Blitar dari tahun ke tahun maka suatu saat pembudidaya akan berhadapan dengan masalah penyaluran hasil usaha budidayanya.

Hasil budidaya ikan koi tahun 2018-2021 semakin meningkat setiap tahunnya, permintaan pasar dan harga yang cukup tinggi, merupakan penangkaran yang menguntungkan jika dikembangkan terutama di desa Kemloko yang suhu airnya sesuai untuk produksi. Untuk budidaya ikan koi karena dapat menghasilkan warna yang indah dan cerah bila warnanya cerah dapat menarik minat pelanggan untuk memelihara ikan koi ini. Kriteria Koi yang baik tidak dapat diukur secara pasti, karena Koi adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai dari segi keindahan khas dan hanya dapat dinilai secara individual dan asumsi. Koi yang berkualitas tinggi biasanya dapat diukur dari perpaduan warna-warna putih, merah, hitam dan bentuk badannya secara keseluruhan. Dimana tanda-tanda dalam tubuh Koi haruslah seimbang. Pola warna warna putih yang cemerlang pada

bagian mulut dan bagian ekornya tanpa ada gradasi kehitam-hitaman, sedangkan untuk bagian kepala membentuk huruf yang ideal. Untuk bentuk badan Koi dapat dilihat pada saat berenang, karena bentuk badan yang sempurna akan berpengaruh langsung pada saat berenang.

Pada tahun 2014, beberapa warga bersepakat untuk membentuk perkumpulan pembudidaya ikan koi dan seiring dengan berkembangnya minat akhirnya diputuskan untuk membentuk kelompok pembudidaya ikan. Kelompok tersebut bernama "Kelud Koi" dan merupakan kelompok pembudidaya ikan yang tujuannya menjadi wadah pertukaran ilmu dan silaturahmi antar anggota serta menyalurkan permasalahan dan inovasi. Dalam dunia budidaya ikan yang mengembangkan kerjasama menjadi kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pembudidaya dan lembaga keuangan, kelompok pembudidaya ikan ini sering sekali mengikuti kompetisi ikan koi dan telah mendapatkan penghargaan di tingkat nasional. Meski masih sedikit orang yang melalukan budidaya ikan koi, namun ikan koi saat ini masih populer dan terkenal di kalangan masyarakat terutama di kalangan peminat ikan hias sudah banyak penghobi atau pembeli yang berkecimpung dalam pemeliharaan dan pemasaran ikan koi, sehingga ketika pangsa pasar ikan koi sudah penuh maka harga ikan koi cukup tinggi dan pangsa pasarnya menjadi naik.

LANDASAN TEORI

Peningkatan Perekonomian

Secara etimologis, Peningkatan berarti peningkatan derajat, sedangkan ekonomi, kata untuk ekonomi, berarti ilmu tentang prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan, seperti: keuangan, industri, dan perdagangan. Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan sarana atau upaya masyarakat untuk mengatur rumah tangga dengan lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. (Aqila Nisa, 2021).

Ekonomi Masyarakat

Menurut (Zulkarnain, 2013). Ekonomi kerakyatan adalah sekelompok orang yang telah mengalami tatanan kehidupan, norma dan adat istiadat di lingkungannya sendiri. Ekonomi masyarakat adalah keadaan suatu perekonomian yang ada di desa tersebut dalam suatu kehidupan masyarakat terdapat kegiatan ekonomi yaitu ekonomi produksi, ekonomi konsumsi dan ekonomi distribusi, masyarakat melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jenis kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pertanian,

peternakan, perkebunan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem atau organisasi untuk menghasilkan apa yang mereka inginkan dengan sumber daya yang mereka miliki. Apalagi makna produktivitas itu sendiri masih memiliki kandungan yang sama dengan tenaga produktif atau produktivitas. (Riyanto Elbandiansyah, 2019). Secara teknis, produktivitas ialah perbandingan hasil yang dicapai (output) dengan total sumber daya yang dibutuhkan (input). Produktivitas yaitu membandingkan hasil yang dicapai per satuan waktu dari peran pekerjaan.

Kemiskinan

Suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mewujudkan hak-hak dasarnya untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Bank Dunia (2015), definisi kemiskinan adalah bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang tidak dapat memiliki semua pilihan atau kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti Hidup, kebebasan, martabat manusia dan perasaan dihargai seperti orang lain. Kemiskinan dapat diatasi dengan berwirausaha, salah satunya budidaya ikan koi.

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zaenudin pada tahun 2015 dengan judul “Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Polikultur Udang Windu (*Penaeus monodon*) dan Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Desa Bangsri, Kabupaten Brebes” menggunakan penelitian analisis deskriptif yaitu Kajian difokuskan pada kasus tertentu yang harus diamati dan dianalisis dengan seksama: Aspek teknis budidaya udang windu dan ikan koi Kabupaten Brebes meliputi pemilihan lokasi, penyiapan lahan, penaburan, pemberian pakan, pengukuran kualitas air. Pengelolaan kualitas air merupakan aspek terpenting dalam polikultur udang windu dan ikan koi karena air merupakan lingkungan yang berhubungan langsung dengan budidaya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bagus Dwi pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dari hasil penelitiannya yaitu Situasi budidaya ikan konsumsi dan ikan hias yang ada pada kelompok Mitra Posikandu memiliki potensi untuk berkembang dengan didukung sarana dan

prasarana yang baik, dukungan Pemda, komunikasi yang baik antar anggota, serta memiliki lokasi yang strategis yaitu berada pada kawasan minapolitan. Kendala yang dihadapi kelompok yaitu tingkat SDM yang rendah, harga jual produk yang tidak stabil, modal yang terbatas, serta alih fungsi lahan budidaya sebagai perumahan umum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lasma Melinda Siahon pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Mas di Desa Rumah Gerat” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang di ikuti dengan observasi secara langsung. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kelompok tani tentang budidaya ikan mas, keterampilan kelompok tani membuat pakan pelet ikan mas dengan mesin pelet press dan bantuan kelompok tani untuk memulai usaha budidaya. meningkat dengan membeli ikan mas. benih sehingga Kondisi budidaya ikan mas berpengaruh langsung terhadap lingkungan dan pendapatan masyarakat meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dadang Mashur pada tahun 2020 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam budidaya ikan air tawar oleh pemerintah dan Kota Pasaman dinilai berhasil, meningkatkan produksi ikan air tawar dari 46.809 ton pada tahun 2013 menjadi 51.827 ton pada tahun 2018 dan meningkatkan produksi ikan. Masyarakat yang dulu berproduksi kurang dari Rp 10 juta kini meningkat menjadi Rp 25 juta dalam tiga bulan, menjadikan Kabupaten Pasaman sebagai salah satu daerah budidaya ikan air tawar terbaik di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hsb pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan sangat erat kaitannya dengan peralatan yang digunakan, misalnya perahu dan jaring. Nelayan yang menangkap ikan di laut dangkal yang harga ikan yang tersedia relatif lebih murah. Sementara nelayan yang menangkap ikan dari laut dalam, dimana harga ikan yang mereka tangkap relatif lebih tinggi. Secara umum pendapatan nelayan masih tergolong rendah. Apabila penghasilan istri dan anak-anaknya diperhitungkan sebagai penghasilan keluarga,

hampir 60 persen dari seluruh sampel masih berpenghasilan di bawah UMR, yaitu sekitar Rp. 2,4 juta pada tahun 2017.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septi Nur Wijayanti pada tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan ‘Aisyiyah Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Budidaya Ikan Dalam Ember” dengan menggunakan metode penelitian pendekatan partisipatif yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan, Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan Pimpinan dan anggota Ranting ‘Aisyiyah Donokerto I dalam budidaya ikan dalam ember. Hasil dari budidamber dapat meningkatkan pemasukan kepada Ranting ‘Aisyiyah sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan misi dakwahnya. Program ini diharapkan dapat dikembangkan oleh para anggota Ranting ‘Aisyiyah Donokerto I lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penekanan pada proses dan makna yang tidak secara tepat diuji atau diukur dengan informasi berupa data deskriptif. Penelitian ini menggambarkan peristiwa yang didengar, diketahui, diceritakan atau dideskripsikan.

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi survei adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penentuan lokasi penelitian menentukan maksud dan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian oleh penulis. Tempat ini berada di dalam kelompok budidaya ikan koi “Kelud Koi” berada di Desa Kemloko, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Desa Kemloko memiliki luas 327,13 km² dan berpenduduk 4.622 jiwa. Berbatasan dengan desa Penataran di sebelah utara, kecamatan Nglegok di sebelah timur, desa Krenceng di sebelah selatan dan desa Dayu di sebelah barat, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pembudidaya ikan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi yang diperoleh dari objek penelitian pertama atau objek penelitian pertama secara langsung kepada pengumpul data.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan kemampuan seseorang untuk mengamati lingkungan atau wilayah yang akan diteliti dengan bantuan panca indera lainnya. Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas kelompok budidaya ikan koi “Kelud Koi”.

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yg memperoleh fakta secara langsung menurut narasumber atau melalui wawancara langsung. Teknik pengumpulan data lebih menekankan kedalam teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Kajian dilakukan dengan mewawancarai ketua Kelompok ikan Koi Kelud, Muh Rozi, Maulana selaku wakil ketua kelompok dan Luthfi sebagai anggota kelompok. Teknik pengumpulan data penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif, yang selanjutnya menegaskan cara utama metode kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang adalah melalui wawancara yang mendalam dan intensif.

Analisis Data

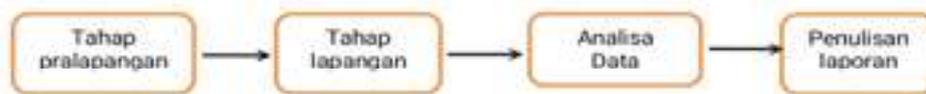
Analisis data yang digunakan peneliti ini untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam data, interpretasi bukan hanya sekedar deskripsi. Dengan kata lain, jika peneliti tidak mengetahui bagaimana menginterpretasikan dan menyajikan data deskriptif saja, maka sebenarnya penelitian tersebut kurang bermakna bahkan tidak sesuai dengan harapan. Studi kualitatif ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman di daerah ini. (Sugiyono, 2015) Menurut model Miles dan Huberman, ketika menganalisis data penelitian kualitatif, ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu penerapan analisis reduksi data. Reduksi informasi adalah kegiatan meringkas atau meringkas informasi dari lapangan, memilah hal-hal yang paling penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Kemudian analisis pemaparan (data display) harus digunakan. Pengungkapan data juga bertujuan memberikan pemahaman lebih baik tentang kasus-kasus yang diperoleh dalam penelitian dan untuk memberikan pedoman, menyajikan data dengan penjelasan atau deskripsi yang mudah dipahami dalam bentuk grafik, matriks, dan tabel. Menyajikan informasi dalam beberapa format ini untuk memahami apa yang terjadi di tempat kejadian.

Terakhir adalah menarik kesimpulan. Informasi yang disajikan secara terperinci untuk sementara terganggu. Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal biasanya kabur, pada tahap

selanjutnya kesimpulan tersebut lebih kuat dan memiliki dasar yang kokoh. Kesimpulan akhir ditarik berdasarkan kesimpulan awal yang telah diverifikasi atau dikonfirmasi. Kesimpulan akhir

harus tersedia setelah pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Dalam pengumpulan data ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu :



Uraian di atas menjelaskan bahwa untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti pada tahap ini perlu mengetahui langkah-langkah proses penelitian yang disusun secara mendetail untuk memperoleh informasi secara sistematis. Ada 4 fase dalam penelitian ini. penelitian, yaitu:

1. Tahap pralapangan pada fase ini, peneliti melakukan evaluasi lapangan dimana peneliti menyelesaikan empat langkah:

a) Pada tahap ini, membuat rencana penelitian bagi peneliti yang mempresentasikan proposal penelitian.

b) Dalam pemilihan daerah penelitian pada tahap ini peneliti memilih Kelompok Perikanan sebagai lokasi penelitiannya, karena menurut peneliti Kelompok Budidaya Ikan berperan langsung dalam meningkatkan perekonomian.

c) Meneliti dan mengevaluasi lapangan pada tahap ini peneliti melakukannya dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi kelompok pembudidaya ikan. Sehingga peneliti lebih siap memasuki lapangan dan juga berusaha menilai situasi, keadaan, latar belakang dan konteks sehingga dapat mengetahui apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d) Dalam pemilihan dan penggunaan informan pada tahap ini, peneliti memilih informan yaitu. orang yang mengetahui dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan kelompok pembudidayaan ikan untuk melakukan penelitian ini.

e) Persiapan Alat Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian.

2. Tahap lapangan, fase lapangan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a) memahami latar belakang dan independensi penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan dan mengetahui latar belakang penelitian untuk menemukan model pengumpulan data

b) Memasuki lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan yang erat dengan subjek penelitian, menggunakan bahasa yang santun, bahasa yang baik dan norma yang berlaku.

c) Berpartisipasi dalam pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, saksi dari peristiwa itu sendiri, dan observasi dalam catatan lapangan.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, data dikategorikan ke dalam pola dan dikelompokkan ke dalam kategori dan unit ordinal dasar untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis yang konsisten dengan data pada tahap ini. Kumpulan data, sumber data, selalu dibandingkan dan dikategorikan dan dianalisis.

4. Tahap penulisan laporan

Pada hasil akhir penelitian peneliti mempengaruhi hasil penyusunan laporan pada tahap akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Dan Tingkat Kemajuan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Koi “Kelud Koi”

Pada tahun 2014 berawal dari kesepakatan beberapa warga desa Kemloko yang bersepakat untuk memulai usaha budidaya ikan dan seiring berkembangnya minat akhirnya diputuskan untuk membentuk kelompok budidaya ikan yang diberi nama Kelompok Budidaya Ikan Kelud Koi. Terdiri dari 10 anggota kelompok pembudidaya ikan yang berperan sebagai tempat tukar menukar informasi dan wadah silaturahmi antar anggota serta menyalurkan permasalahan dan inovasi terkait

dunia perikanan untuk mendorong kerjasama dalam bentuk kemitraan usaha antar pembudidaya. Kelompok kelud koi juga pernah meraih penghargaan di tingkat nasional karena ikan yang dimiliki oleh kelompok kelud koi bagus-bagus dan memiliki harga ekonomi yang tinggi, kelud koi merupakan kelompok yang fokus pada pembibitan ikan hias yaitu ikan Koi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Bagus Dwi, 2017) dan (Lasma Melinda, 2019). yang digunakan kelompok pembudidaya ikan untuk pengembangan komersial dan revitalisasi ekonomi.

Berdirinya kelompok ikan Kelud Koi menjadikan perekonomian masyarakat desa menjadi meningkat dan usaha budidayanya menjadi berkembang, menurut wawancara dari Bapak Muh Rozi *“Sebagai ketua kelompok Beliau mengatakan bahwa budidaya ikan koi cukup untuk memenuhi kebutuhan belanja rumah tangga, selebihnya lagi saya dapat menggunakan uang tambahan untuk menabung dan membeli barang-barang yang saya butuhkan atau menggunakannya untuk memperluas usaha pembibitan ini sehingga saya dapat memperoleh keuntungan lebih banyak lagi. Sebelum saya memulai budidaya ikan koi, saya adalah buruh pabrik di Malang hanya berpenghasilan dibawah gaji umr. Namun, setelah memulai budidaya ikan Koi, pendapatan bulanannya meningkat. Sebelumnya, ketika saya masih menjadi karyawan, penghasilan saya per bulan adalah Rp 1.600.000,- sekarang penghasilan per bulan menjadi Rp 10.000.000.- Rp15.000.000 per kolam dan sekarang sudah ada 25 kolam ikan.*

Kemudian menurut Bapak Maulana *“Sebagai wakil ketua anggota kelompok beliau mengatakan saya merupakan pekerja serabutan, jujur penghasilannya saya bekerja serabutan kurang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari maka saya mencari alternatif lain untuk menambah penghasilan saya kemudian saya melihat tetangga ada yang ikut melaksanakan budidaya ikan koi jadi tertarik saya pun memutuskan untuk bergabung dengan kelompok budidaya ikan koi kelud koi. Hasil dari ikan koi dapat menambah penghasilan saya sebelumnya mungkin perbulan kurang lebih dapat Rp. 800.000, dan setelah ikut budidaya menjadi Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 itupun kalau menjualnya secara*

root atau borongan perkolam jika menjualnya secara eceran mungkin hasilnya bisa lebih lagi.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Luthfi *“Sebagai perwakilan anggota kelompok beliau mengatakan dulunya bapak luthfi bekerja sebagai kuli bangunan yang berpenghasilan pas-pasan setelah ikut kelompok dan membudidayakan ikan koi penghasilan bapak luthfi menjadi meningkat dan bapak luthfi menjadikan budidaya ikan koi sebagai mata pencarian, dulu bapak luthfi hanya memiliki 2 kolam ikan saja kini beliau memiliki 6 kolam sawah dan 5 kolam beton beliau mengatakan tujuan bergabung dengan kelompok ikan ini adalah untuk menimba ilmu dan menjadi sarana berbagi ilmu dengan anggota lainnya untuk menghindari kegagalan melakukan industri budidaya ikan.*

Sebelum bergabung kelompok banyak ikan yang mati terkena penyakit karena masyarakat belum tau cara budidaya ikan koi dengan benar akibatnya gagal panen, kemudian setelah bergabung kelompok ikan masyarakat banyak sekali memperoleh ilmu cara budidaya ikan koi dengan benar, menjaga agar ikan tidak mudah terkena penyakit dan cara memperluas pangsa pasar dengan media online yang dulunya masyarakat hanya bisa menjual dengan cara sistem borongan kini masyarakat bisa menjual dengan eceran di media sosial dengan harga yang keuntungannya cukup banyak yang dulunya dengan sistem borongan per ekor ikan hanya di beri harga Rp 10.000-Rp 50.000 tergantung jenis dan ukuran ikan apabila di jual eceran lewat media sosial bisa mendapatkan harga Rp 200.000-500.000 per ekornya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dadang Mashur, 2020) bahwa budidaya ikan air tawar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, bahwa setelah bergabung dengan kelompok pembudidaya ikan, banyak informasi yang terkumpul, terutama bagaimana membuat ikan lebih tahan terhadap penyakit dan juga kegiatan pembudidayaannya lebih terkontrol, sehingga hasilnya benar-benar maksimal pada saat panen, berikut hasil dari produksi kelompok kelud koi :

Tabel 1.2 Arsip Produksi Kelud Koi

TAHUN	PRODUK/EKOR	NILAI	PEMASARAN
2018	52.470.000	1.397.000.000	Nganjuk,Cirebon,Semarang
2019	73.300.000	1.855.000.000	Jombang,Yogyakarta,jakarta
2020	76.200.000	1.905.000.000	Bandung,Makassar,Bali,Medan
2021	76.300.000	1.910.000.000	Malang,Kediri,Nganjuk, Tulungagung

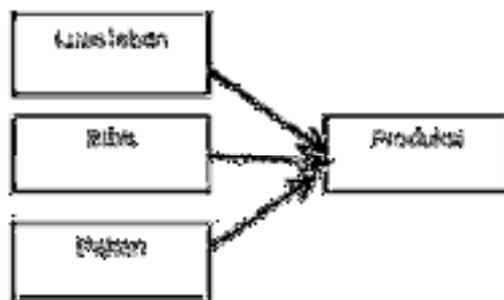
Sumber : Arsip Produksi Kelompok Kelud Koi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Kemloko mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 perekonomian masyarakat desa ini mengalami peningkatan yang tajam dampak dari kegiatan pertanian sebelum dan sesudah kegiatan, semua anggota merasakan perubahan dari segi ekonomi. Juga perubahan ekonomi yang dialami anggota berbeda – beda antara anggota dengan anggota, dari hasil panen ada yang merasakan perubahan dalam skala besar dan sedang. Pada tahun 2019 beberapa anggota ingin memperluas pangsa pasar yaitu dengan memperluas pemasaran ikan koi melalui media online dengan aplikasi yang lebih optimal sehingga pemasaran lebih mudah dikenal oleh konsumen yang berada diluar blitar maupun diluar jawa. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 kelompok Kelud Koi mulai mengikuti perlombaan ikan koi dan hasilnya bagus setiap mengikuti lomba selalu juara terkadang ada yang menawar ikan tersebut dengan harga yang cukup mahal hal tersebut dapat menambah penghasilan para anggota, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lasma Melinda, 2019) yaitu dengan budidaya

ikan dapat meningkatkan pendapatan Didesa Gerat melalui kelompok tani ikan.

Adanya kelompok Kelud Koi masyarakat desa kemloko mengalami peningkatan ekonomi yang cukup pesat, terbukti dari kondisi rumah-rumah masyarakat desa yang direnovasi menjadi bagus, dan sebgaiian masyarakat mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi bahkan kendaraan mereka pun banyak yang baru, pendapatan yang didapat masyarakat Desa Kemloko menjadi meningkat setelah banyak yang menjadi pembudidaya ikan koi, sehingga saat sebagian besar masyarakat desa Kemloko memilih bisnis budidaya koi ini karena dirasa mampu meningkatkan ekonomi mereka, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septi Nur Wijayanti, 2022) yaitu Hasil dari budikdamber dapat meningkatkan pemasukan kepada Ranting ‘Aisyiyah sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan misi dakwahnya. Program ini diharapkan dapat dikembangkan oleh para anggota Ranting ‘Aisyiyah Donokerto I lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Faktor Faktor yang mempengaruhi budidaya ikan koi



Gambar ini menjelaskan luas lahan,bibit dan pakan adalah hal yang mempengaruhi tingkat produksi menurut wawancara bapak Muh Rozi “Saya menggunakan kolam sawah untuk budidaya ikan koi saya menggunakan kolam sawah karena

ikan juga memerlukan panas matahari semakin banyak panas matahari semakin baik proses pertumbuhan ikan dan saya menggunakan kolam beton untuk menampung ikan yang baru saja di panen intinya semakin lebar kolam maka

pertumbuhan ikan semakin cepat dan itu akan mempercepat pemanenan untuk bibit saya membeli dari petani ikan lainnya yang ikan tersebut memiliki prospek yang bagus ketika tumbuh dewasa dan pakan saya menggunakan pelet lele dicampur dengan pelet yang bagus supaya ikan dapat tumbuh dengan baik dan memiliki kualitas yang bagus.

Menurut wawancara bapak Maulana *“Lahan saya menggunakan media sawah yang saya sewa dari tetangga, saya menggunakan lahan sawah supaya ikan lebih cepat tumbuh besar dan mencapai target yang kita inginkan sesuai dengan ukurannya untuk Benih ikan yang dibudidayakan dalam jumlah yang banyak, tetapi dapat dikatakan kualitasnya kurang memuaskan, karena pembudidaya ikan sulit mendapatkan benih yang berkualitas karena mahalnya harga benih yang berkualitas baik dan minimnya dana bagi pembudidaya untuk mendapatkannya. kecamatan Nglepok belum memiliki Balai Benih Ikan, sehingga beberapa petani ikan mendatangkan bibitnya dari luar kecamatan seperti dari Balai Benih Ikan yang terdapat di Kecamatan Wlingikesimpulannya apabila bibit ikan kita bagus maka akan meningkatkan harga jual ikan yang tinggi dan pakan saya menggunakan pelet lele selain harganya yang cukup murah pelet lele dapat mempercepat pertumbuhan ikan.*

Menurut bapak Luthfi *“Lahan, saya menggunakan kolam beton yang saya bangun dari uang hasil tabungan saya yang kira-kira habis sekitar 3 jutaan untuk Bibit saya menggunakan bibit hasil pemijahan induk ikan saya sendiri dan Pakan ikan yang digunakan oleh pembudidaya ikan di Kecamatan Nglepok adalah Hirokoi, pelet lele, Harmony, kangkung dan ulat sutera. Pakan ikan diperoleh dari pembudidaya ikan di wilayah Surabaya dan Sidoarjo karena belum ada industri pakan ikan di wilayah Nglepok harga pakan tersebut sekitar 8.000 - Rp. 16.000 per kg dan sekitar Rp. 100.000 per paket.*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zaenudin, 2015) Bahwa aspek teknis budidaya polikultur udang windu dan ikan koi di kabupaten brebes meliputi pemilihan lokasi, persiapan lahan, penebaran bibit, pemberian pakan, pengukuran kualitas air merupakan aspek paling penting dan berpengaruh dalam budidaya polikultur udang windu dan ikan koi jadi lahan, bibit dan pakan adalah aspek yang penting untuk hasil produksi.

Selalu ada kegagalan dalam bisnis. Tidak ada bisnis yang sukses secara instan tanpa waktu yang sulit. Begitu juga dalam pembibitan ikan koi, banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pembibitan, mulai dari awal proses hingga panen. Faktor kesalahan yang mempengaruhi reproduksi ikan koi dapat berupa faktor internal seperti hereditas, jenis kelamin dan umur, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dapat dikontrol yang terdiri dari kualitas air dan pakan dari induk itu sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anggota kelompok gagal dalam proses budidaya. Mereka juga mengatasi faktor penyebab kegagalan dengan berbagai cara, baik melalui cara tradisional maupun melalui perawatan kimia atau pembelian. Faktor terbesar gagal panen adalah cuaca. Pengaruh pertama dan terbesar adalah faktor cuaca. Cuaca ini dapat menyebabkan pembatalan di sini jika sangat dingin. Dingin tidak bisa diatasi secara langsung dan hanya diusahakan semaksimal mungkin. Cuaca dingin dapat menyebabkan banyak ikan mati karena penyakit atau ikan mati mendadak tanpa gejala.

Kendala Dan Solusi

1. Modal

Menurut bapak Muh Rozi *“Modal usaha yang digunakan untuk budidaya ikan koi memerlukan modal yang tidak sedikit dikarenakan memerlukan kolam, bibit, pakan dan alat lainnya untuk mengatasi ketika ikan koi terkena penyakit, solusi apabila terkendala modal masyarakat desa kemloko memberanikan diri meminjam kepada bank dan ada sebagian meminjam ke petani ikan koi lainnya yang usahanya sudah berhasil.*

Menurut bapak Maulana dan Luthfi *“Modal adalah kendala yang sering dihadapi para petani ikan koi di desa kami apabila tidak ada modal kami tidak bisa memiliki kolam, aquarium dan lain-lain maka dari itu kalau prospeknya kedepan bagus kami berani meminjam uang ke petani lain dan bank.*

Kebanyakan masyarakat desa kemloko mendapatkan modal usaha dari meminjam ke teman lainnya bukan berupa uang biasanya berupa kolam, apabila sudah panen hasil panen akan di bagi 2 dengan pemilik kolam, menurut penelitian yang dilakukan (Dadang Mashur, 2020) modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha budidaya ikan air tawar di kabupaten pasaman.

2. Persaingan Pasar

Persaingan pasar adalah penjualan dan pembelian yang banyak dengan berbagai varian

barang yang dijual, namun barang yang di jual memiliki jenis yang sama dan serupa.

Menurut bapak Muh Rozi “*Persaingan pasar adalah hal yang lumrah disetiap desa kami, hal itu akan membuat semangat para petani kami dalam menciptakan ikan koi yang berkualitas baik.*

Menurut bapak Maulana dan Luthfi “*Di desa kecamatan nglegok tidak hanya desa kemloko saja yang menjual ikan koi namun hampir sebagian besar masyarakat kecamatan nglegok menjual ikan koi hal ini menimbulkan persaingan pasar yang cukup ketat, untuk mengatasi persaingan pasar yang cukup ketat petani koi desa kemloko mengambil indukan koi berada diluar blitar yang bagus supaya menghasilkan bibit koi yang bagus juga jika bibit ikan koi bagus maka menarik minat pembeli untuk membelinya namun kelemahannya indukan yang bagus harganya juga lumayan mahal dan jika ikan tak kunjung laku petani ikan biasanya menjual dengan harga balik modal jika dirasa masih untung petani ikan tsb akan memberikan harga yang telah disepakati dengan pembeli.*

Adapun solusi lain untuk mengatasi persaingan pasar yaitu dengan memperluas pangsa pasar dengan cara menjual lewat media sosial selain cepat keuntungan lewat media sosial pembelinya tidak hanya di pulau jawa saja ada juga yang diluar pulau jawa.

KESIMPULAN

1. Budidaya ikan koi merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bidang usaha. Masyarakat desa Kemloko ikut serta bersama-sama dalam budidaya ikan koi ini untuk menambah pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dengan pelatihan budidaya ikan koi, kemajuan ekonomi masyarakat desa meningkat karena kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi bahkan lebih baik ketika mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari budidaya ikan koi bersama dengan pekerjaan utama mereka. Selain itu, keberadaan kelompok pembudidaya ikan ini dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitar dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

2. Luas lahan, Bibit dan Pakan adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat produksi ikan, apabila ketiga komponen itu hilang satu maka produksi bisa gagal adapun juga faktor yang dapat menghambat proses budidaya. Salah satu faktor yang menghambat pemijahan ikan koi adalah Cuaca yang dingin, cuaca dingin dapat merubah suhu air yang semua panas menjadi dingin apabila

air terlalu dingin maka bisa menyebabkan ikan mati dan terserang penyakit.

3. Modal dan Persaingan pasar adalah kendala yang sering dihadapi oleh pembudidaya ikan koi di desa kemloko tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh masyarakat desa kemloko karena bantuan dari kelompok ikan kelud koi yang saling bertukar informasi dan saling memberi support kepada sesama anggota kelompok.

SARAN

1. Sehubungan dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat, diharapkan Kelompok Budidaya Ikan Koi Kelud dapat terus beroperasi, melanjutkan eksistensinya dan terus berinovasi dalam industri perikanan. Diharapkan pula dengan adanya Kelompok Budidaya Ikan Koi Kelud ini dapat mendorong lebih banyak anggota masyarakat untuk berwirausaha dalam industri perikanan, karena ikan memiliki banyak manfaat melalui pendidikan, selain bisnis yang menjanjikan akan meningkatkan taraf ekonomi industri perikanan. bangun Masyarakat bisa berkembang.

2. Alangkah baiknya bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode atau pendekatan lain agar peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih luas dan komprehensif terhadap materi penelitian sekaligus mendorong pembaca untuk membaca jurnal lain yang berkaitan dengan pembahasan di atas.

REFERENCES

- Agas Prasetyo Utomo “*Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Hias*” (Studi Pada Agus Koi Farm Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar) *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 9, Nomor 2, Edisi Desember 2020.
- Aqila, Nisa, “*Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang*” (Analisis Ekonomi Syariah). Undergraduate thesis, IAIN Parepare (2021).
- Baeha, Syarif Hidayat Tullah . 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Sub Sektor Perikanan Budidaya Ikan Hias Koi (Cyprinus Carpio) Di Desa Kemloko Kecamatan Glegok Kabupaten Blitar*. Skripsi. Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bapak Lutfi, Muh Rozi dan Maulana Anggota Kelompok Budidaya Ikan Kelud Koi, Blitar, 8 agustus 2022.

- Budidaya, Melalui, and Ikan Hias. 9 (2020): 267–277.
- Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, & Putri Zahira. (2020).”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman” *Jurnal Niara*, 13(1), 172-179. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.3969>.
- Farm, Mizumi, and West Java. “Metode Pembenuhan Ikan Koi *Cyprinus Carpio* Dalam Menghasilkan Benih Berkualitas Di Mizumi Koi Farm , Kabupaten Sukabumi , Jawa Barat . Method of Hatchery for Koi *Cyprinus Carpio* to Produce Quality Seeds At” 2, no. 1 (2019): 17–26.
- Ilmiah, Jurnal, and Samudra Akuatika. “Pengaruh Perbedaan Padat Tebar Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Ikan Koi (*CYPRINUS CARPIO*) EFFECT OF DISTINCTION OF SPENDING SOLID ON GROW THAND LIFE GROW THE KOI FISH (*CYPRINUS CARPIO*) Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika” IV, no.2(2020):50–57.
- Lailan Safina Hsb, Reva Hari Wardana Naibaho, Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Perekonomian di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal EKONOMIKAWAN*, vol 18, no 2 (2018).
- Mohamad Devid, *Peran Kelompok Tani Pranggang Koi Farm Terhadap Budidaya Ikan Koi Di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri*, Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E pada Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri Tahun 2017.
- Septi Nur Wijayanti, Agus Nugroho Setiawan, Prihati Yuniarlin, “Pemberdayaan ‘Aisiyiyah Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Budidaya Ikan Dalam Ember” *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol 6 no 4 (2022).
- Sistem Informasi Diseminasi Data dan Statistik”, *Statistik Perikanan dan Kelautan tahun 2012- 2016*, statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/index.php?m=5, diakses pada 1 Oktober 2018.
- Ninik Ambarwati¹, Riska Aulia Damayanti², dan Nada Hanifah³ Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Tidar Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116.
- Nugroho, Bagus Dwi, Hartrisari Hardjomidjojo, Jl Bersih, Kelurahan Tengah, and KecamatanCibinong. “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor” 12, no.2(2017):127–136.
- Pengabdian, Jurnal, Untuk Mu, Lasma Melinda Siahaan, Universitas Quality, and Universitas Prima Indonesia. “BUDIDAYA IKAN MAS DI DESA RUMAH GERAT” 3, no.2(2019):161–167.
- Perikanan, Jurnal, and Kelautan Volume. Diterima: 12 Desember 2019/ Disetujui 15 Juni 2020” 9(2020):216–22 “Produk-Domestik-Regional-Bruto-Pdrb-Inflasi-Dan-Belanja Daerah-Pengaruhnya Terhadap.” *Produk Domesti Regional Bruto (Pdrb), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012* NO4DES, no. HAL 2206-2216 (2013):1–11.
- Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2017), hlm. 158.
- Sadono, Dukut Tri, Darwis An, and Zulkarnain Umar. “Analisis Ekonomi Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) KJA Waduk PLTA Kota Panjang” 8, no.2016 (2021):29–41.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62.
- Wardana, Dedy Pudja. “Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur.” *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 12, no.2(2016):179–191. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/804>.
- Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 34.